



Hari Sumpah Pemuda

Departemen Advokasi dan Kajian Strategis
BEM KM FKG UGM 2021
Kabinet Gama Prasama



Gambar 1. Ilustrasi Kongres Pemuda II

Kaum muda memiliki andil yang besar dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Sejarah mencatat, kaum muda menjadi aktor utama, baik itu dalam pertempuran fisik, maupun adu-gagasan dalam rangka tercapainya kemerdekaan. Peristiwa Sumpah Pemuda merupakan perwujudan gagasan besar pemuda yang menjadi salah satu tonggak sejarah nasionalisme Indonesia. Sumpah Pemuda merupakan bagian dari Kongres Pemuda II yang dilangsungkan pada 28 Oktober 1928 di Jakarta. Sejarahwan senior LIPI, Taufik Abdullah, memasukkan peristiwa tersebut sebagai salah satu dari “Tiga Peristiwa Satu Napas” bersama-sama dengan Proklamasi 17 Agustus 1945 dan Peristiwa 10 November 1945. Peristiwa tersebut disejajarkan dengan peristiwa krusial lain dalam sejarah negeri ini sebab pada saat itulah para pemuda mau dan mampu meninggalkan sekat-sekat perbedaan kesukuan, ras, dan agama. Mereka bersama-sama berikrar bertumpah darah satu, tanah air Indonesia; berbangsa satu, bangsa Indonesia; dan berbahasa satu bahasa Indonesia. Peristiwa bersejarah ini diperingati sebagai hari peringatan nasional sejak ditetapkannya Keputusan Presiden No. 316 tahun 1959 (Chryshna, 2021; Wahyudi 2016).

Gagasan terkait Sumpah Pemuda diinisiasi oleh organisasi pemuda yang beranggotakan pelajar dari seluruh Indonesia, yaitu Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI). PPPI menyelenggarakan tiga kongres yang bertempat di tiga gedung berbeda. Kongres ini dihadiri oleh organisasi pemuda, seperti Jong Java, Jong Celebes, Jong



Sumatranen Bond, Jong Bataks Bond, Pemoeda Indonesia, Jong Islamieten Bond, Sekar Rukun, Jong Ambon, dan Pemuda Kaum Betawi (Afrilianti, 2021).

Rapat Pemoeda-Pemoedi atau Kongres Pemuda II yang digelar pada 27-28 Oktober 1928 terbagi menjadi tiga sesi dengan tempat yang berbeda-beda.

1. Rapat pertama diselenggarakan pada hari Sabtu, 27 Oktober 1928, di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Lapangan Banteng, membahas lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia yaitu sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan, dan kemauan;
2. Rapat kedua diselenggarakan pada hari Minggu, 28 Oktober 1928, di Gedung Oost-Java Bioscoop, membahas masalah pendidikan;
3. Rapat ketiga, diselenggarakan di hari yang sama dengan rapat kedua dan bertempat di Indonesische Clubgebouw, Jalan Kramat Raya Nomor 106, Jakarta. Hal yang dibahas yaitu pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepanduan.

(Afrilianti, 2021)

Kongres kemudian ditutup dengan dikumandangkannya lagu "Indonesia Raya" karya Wage Rudolf Supratman, setelah itu diumumkan rumusan dari sumpah setia yang berbunyi sebagai berikut.

*“Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.”*

Rumusan tersebut ditulis oleh Mohammad Yamin sebagai salah satu panitia Kongres Pemuda Kedua dan dibacakan langsung oleh Ketua Panitia Kongres Pemuda Kedua, Soegondo Djojopoespito. Teks ini kemudian dikenal sebagai ikrar "Sumpah Pemuda" (Afrilianti, 2021).

Peristiwa Sumpah Pemuda membawa dampak yang cukup besar bagi bangsa Indonesia. Peristiwa ini mampu menjadi titik awal tumbuhnya jiwa nasionalisme masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi karena untuk pertama kalinya sifat-sifat kedaerahan dapat dikesampingkan dan suatu konsensus bersama dapat dilahirkan. Ketika itu juga, simbol-simbol nasionalisme bangsa Indonesia berupa bahasa dan lagu kebangsaan diperkenalkan untuk pertama kalinya. Para pemuda berhasil menunjukkan kepada pemerintah kolonial bahwa mereka mampu bersatu ditengah perbedaan (Hafidz, 2019).



Persatuan bangsa Indonesia yang mulai tampak juga menjadikan siasat pemecah belah Belanda 'Devide et Impera' tak lagi relevan digunakan di Indonesia. Bangsa Indonesia telah berkehendak untuk bersatu karena menyadari bahwa persatuan dan kesatuan adalah senjata yang paling ampuh untuk bisa keluar dari cengkeraman penjajah. Bangsa Indonesia tidak mudah lagi dihasut oleh tipu muslihat kolonial Belanda karena Bangsa Indonesia tahu bahwa tidak ada untungnya berselisih dengan saudara sendiri (Gischa, 2021).

Rasa nasionalisme dan kehendak untuk bersatu inilah yang menjadi modal bangsa Indonesia dalam membulatkan tekadnya untuk merdeka. Peristiwa Sumpah Pemuda mengilhami peristiwa-peristiwa selanjutnya yang menjadi rangkaian menuju kemerdekaan. Bangsa Indonesia menjadi terbiasa memiliki sifat saling menghargai, toleransi, dan tidak memaksakan kehendak. Struktur sosial masyarakat yang memilih bersatu oleh pelopor para pemuda juga merupakan kekuatan tersendiri yang menjadi energi untuk perjuangan meraih kemerdekaan (Hafidz, 2019).

Salah satu ikrar yang diucapkan pada saat Sumpah Pemuda adalah mengenai bahasa kesatuan, yaitu bahasa Indonesia. Sejak peristiwa tersebut, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan khususnya komunikasi. Adanya bahasa persatuan memiliki dampak yang sangat baik bagi bangsa Indonesia mengingat Indonesia memiliki berbagai macam bahasa berbeda yang berasal dari daerah masing - masing. Relevansi dari ikrar tersebut juga dapat dilihat dengan perkembangan bahasa Indonesia yang cukup pesat. Saat ini, pengantar pendidikan sudah banyak yang menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, sudah banyak pula pemuda yang sadar akan pentingnya bahasa Indonesia. Hal tersebut tercermin dari banyaknya berbagai ajang perlombaan yang diselenggarakan dengan mengangkat tema seputar bahasa Indonesia (Suwarno dan Yanwar, 2019).

Selain dari sisi ikrar mengenai bahasa kesatuan, relevansi Sumpah Pemuda yang masih terlihat hingga saat ini adalah nilai persatuan. Persatuan itu hanya bermakna bila ada kesetaraan dan keduanya hanya dapat diperoleh bila ada kemerdekaan. Kesetaraan juga akan mewujudkan keadilan, sesuatu yang masih dicari sampai sekarang. Selain itu, persatuan yang ada diharapkan bukan hanya untuk memperkokoh berdirinya bangsa Indonesia. Namun, nilai persatuan yang dimiliki juga digunakan untuk menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang makmur, adil, dan sejahtera. Sumpah Pemuda diharapkan menjadi sebuah ikrar untuk membakar semangat pemuda agar bersatu untuk tujuan bersama. Sumpah Pemuda di masa



kini bertujuan untuk melestarikan persatuan di antara pemuda dan masyarakat Indonesia. Melalui Sumpah Pemuda, masyarakat diharapkan akan selalu kembali teringat bahwa persatuan bukanlah hal yang mudah di masa lalu. Oleh karena itu, secara tidak langsung kita diajak untuk tetap menjaga, merawat, dan melestarikan apa yang sudah dibangun para pemuda di masa lalu melalui peringatan hari Sumpah Pemuda (Djajadiningrat, 2020).



Gambar 2. Ilustrasi Semangat Sumpah Pemuda

Tema yang diangkat oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia pada peringatan hari Sumpah Pemuda 2021 yang ke-93 ialah ‘Bersatu, Bangkit, dan Tumbuh’. Tema tersebut menggambarkan semangat persatuan dalam keberagaman bangsa Indonesia. Selain itu, peringatan Sumpah Pemuda kali ini diharapkan dapat membangkitkan semangat partisipasi kaum muda untuk bangkit melawan pandemi COVID-19 sehingga mewujudkan pertumbuhan ekonomi melalui semangat kewirausahaan pemuda. Bentuk Logo dalam peringatan hari Sumpah Pemuda 2021 adalah angka 93 sambung tanpa putus yang menunjukkan komitmen pemuda Indonesia untuk bersatu mengatasi pandemi COVID-19. Bentuk yang tegas dalam logo tersebut mencerminkan jiwa semangat kepemudaan yang akan terus berkobar untuk Indonesia bangkit. Kolaborasi warna yang digunakan dalam logo tersebut menunjukkan adanya kolaborasi pemuda Indonesia yang beragam dan bersama sama berkomitmen mewujudkan ekonomi Indonesia yang tumbuh dengan semangat kewirausahaan pemuda (Kemenpora, 2021).

Peran Pemuda di masa kini antara lain sebagai berikut,

a. *Agent of change*

Pemuda Indonesia memiliki peran dalam menentukan kemajuan bangsa Indonesia. Pemuda dapat melakukan perubahan - perubahan menuju arah yang lebih baik dalam lingkungan daerah maupun nasional. Hal tersebut yang mendasari bahwa peran



pemuda sangat penting karena para generasi muda lah yang menentukan kemajuan bangsa Indonesia di masa depan melalui berbagai perubahan. Terdapat berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh para generasi muda. Namun, hal tersebut tidak boleh menjadi penghalang bagi generasi muda Indonesia. Pemuda dapat kembali menengok mengenai makna Sumpah Pemuda yang mana mengajarkan bahwa segala tantangan yang ada akan dapat dilalui jika dilakukan secara bersama-sama (Mertayasa, 2020).

b. *Agent of development*

Pelaksanaan berbagai pembangunan dalam berbagai aspek, baik pada pembangunan daerah maupun pembangunan nasional tidak lepas dari peran serta tanggung jawab generasi muda Indonesia. Pemuda Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menjaga eksistensi bangsa Indonesia serta dapat memberikan kesan yang baik di mata dunia. Selain itu, diperlukan adanya upaya dalam rangka pengembangan potensi dan produktivitas yang terdapat pada diri generasi muda demi mencapai tujuan pembangunan bangsa Indonesia baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang (Mertayasa, 2020).

c. Membangun pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Konsep tersebut harus tertanam pula dalam benak generasi muda Indonesia karena mereka lah yang nantinya akan melakukan perubahan demi kemajuan bangsa Indonesia. Peran pemuda dalam membangun pendidikan di Indonesia tercermin dari banyaknya tenaga pendidik yang masih tergolong muda dan semangat memberikan pendidikan yang bermutu pada generasi penerusnya. Selain itu, banyak kegiatan-kegiatan pemuda Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada daerah-daerah terpencil di Indonesia (Mertayasa, 2020).

d. Memiliki semangat juang yang tinggi

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki jiwa semangat perjuangan yang tinggi. Semangat perjuangan dalam usaha untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dapat diwujudkan dengan menyampaikan gagasan - gagasan baru mengenai pembangunan serta aksi nyata dalam pembangunan bangsa Indonesia. Selain itu, semangat yang tinggi juga dapat diraih dengan menerapkan makna Sumpah Pemuda (Mertayasa, 2020).



Sumpah Pemuda menjadi sebuah peristiwa bersejarah, khususnya bagi para pemuda Indonesia yang berperan besar dalam menjaga persatuan bangsa. Semangat yang tinggi harus terus ditanamkan dalam jiwa pemuda karena pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan keutuhan bangsa ini. Di tangan para pemuda inilah bangsa Indonesia bisa bangkit, bersatu, dan tumbuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Referensi

- Chryshna, M., 2018, Keputusan Presiden Nomor 67 tahun 1961 tentang Perubahan Hari Pendidikan Nasional, URL : <https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/dokumen/keputusan-presiden-nomor-67-tahun-1961-tentang-perubahan-hari-pendidikan-nasional>, diakses 20 Oktober 2021.
- Djajadiningrat, I., 2020, Relevansi Sumpah Pemuda di Masa Kini, URL : <https://www.kompasiana.com/irnanir/5f98ac748ede4852bc4c9dd2/relevansi-sumpah-pemuda-di-masa-kini>, diakses 20 Oktober 2021.
- Gischa, S, 2021, Dampak Sumpah Pemuda, URL : <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/14/191507569/dampak-sumpah-pemuda>, diakses 20 Oktober 2021.
- Hafidz, H., 2019, 4 Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 Bagi Indonesia, URL : <https://sejarahlengkap.com/indonesia/dampak-peristiwa-sumpah-pemuda-1928>, diakses 22 Oktober 2021.
- Kemenpora, 2021, Panduan Penyelenggaraan Hari Sumpah Pemuda Ke-93 Tahun 2021, URL : <https://www.kemenpora.go.id/pengumuman/26/panduan-penyelenggaraan-peringatan-hs-p-ke-93-tahun-2021>, diakses 26 Oktober 2021.
- Mertayasa, G. M., 2020, Peran Pemuda “Potensi, Masalah, Peran, dan Harapan Untuk Bangsa, URL : [PEMUDA ”POTENSI, MASALAH, PERAN, DAN HARAPAN UNTUK BANGSA” | Bagian Kesejahteraan Rakyat \(bulelengkap.go.id\)](https://www.bulelengkap.com/indonesia/dampak-peristiwa-sumpah-pemuda-1928), diakses 18 Oktober 2021.
- Suwarno, B., Yanwar, C. L., 2019, Kebijakan Bahasa: Kembali ke Semangat Sumpah Pemuda 1928, *eJournal Unib*, 1(1):192-198.
- Wahyudi, W.A., 2016, Sumpah Pemuda dan Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal, INA-Rxiv, Oct:24, DOI :10.31227/osf.io/eps9q.
- Afrilianti, D., 2021, Teks Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan Makna Sumpah Pemuda, Memperingati Hari Sumpah Pemuda 2021, URL : <https://kabarlumajang.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-422851880/teks-sumpah-pemuda-28-oktober-1928-dan-makna-sumpah-pemuda-memperingati-hari-sumpah-pemuda-2021?page=3>, diakses 25 Oktober 2021.